

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sosok perempuan selalu digambarkan sebagai sosok yang lembut dan menenangkan karena sifatnya yang penyayang. Perempuan diciptakan sebagai perhiasan yang indah dipandang. Keberadaannya menjadi pelipur disaat duka dan nestapa melanda (Tsaqif, 2019: 3). Berbicara mengenai perempuan secara terminologis *gender* sebagai harapan budaya terhadap laki- laki dan perempuan. *Gender* dipakai sebagai suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki- laki dan perempuan. *Gender* diidentikan dengan jenis kelamin, *gender* perempuan adalah manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina dan alat untuk menyusui. Alat – alat tersebut secara biologis melekat pada jenis perempuan. Perempuan dikenal memiliki sifat lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan (Rokhmansyah, 2016: 2).

Menurut Rittlinger dalam Widyatama (2006: 1) mengatakan bahwa fisik seorang kaum perempuan memiliki daya Tarik sendiri. Tidak heran jika kaum perempuan sangat sering menjadi objek. Daya Tarik yang ada didalam kaum perempuan sangatlah unik dan tidak dapat ditemukan di laki- laki. Realitas tentang perempuan yang selama ini hanya dipandang sebagai objek oleh media dan industri mencuat karena permasalahan gender yang telah dialami perempuan dalam jangka waktu ratusan sampai ribuan tahun (Sunarto, 2009: 13).

Perempuan memang tidak pernah ada habisnya menjadi sorotan dalam media. Meminjam istilah Prabasmoro dalam bukunya Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra dan Budaya Pop (2006: 321) yang menyebutkan perempuan sebagai *selling point* tidak heran apabila tubuh perempuan menjadi daya tarik tersendiri dalam produk media massa seperti iklan, film dan video klip. Berbicara mengenai perempuan, *gender* dan media, perempuan sering kali menjadi objek dari isi media massa untuk memperindah dan mempermudah hasil karya yang ditampilkan

mendapatkan perhatian dari khalayak. Perempuan dimanfaatkan sebagai objek yang bisa dijadikan daya pikat konsumen, dalam media massa sendiri sosok perempuan menjadi sebuah nilai jual.

Dilihat dari fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain (Nurudin, 2007: 69). Maka dari itu perempuan sering dijadikan objek pemanis di berbagai macam video klip – video klip musik dengan berperan sebagai objek utama agar video klip tersebut terlihat lebih menarik. Video klip telah menjadi salah satu sumber hiburan masyarakat di era sekarang, hal ini membuat banyaknya khalayak yang melihat video klip sebagai sarana hiburan.

Seperti pada video klip Kunto Aji yang berjudul Mercusuar ini menampilkan sosok perempuan sebagai objek utama dalam cerita yang terdapat pada video klip tersebut. Perempuan dalam video klip mercusuar berperan sebagai perempuan yang menyelamatkan seorang laki- laki yang terdampar disebuah tepi pantai, lalu perempuan tersebut membawa dan merawat laki- laki tersebut dirumahnya sampai sembuh dengan kebaikan si perempuan, laki- laki tersebut menjadi tertarik dengan si perempuan dan laki- laki tersebut jatuh cinta kepada si perempuan yang telah menolongnya dan merawatnya. Seringkali terjadi fenomena yang sama halnya seperti yang diceritakan pada video klip mercusuar dengan kehidupan sehari- hari. Melihat dari alur cerita yang ada pada video klip mercusuar Kunto Aji ini penulis menemukan bahwa perempuan dalam video klip ini sebuah tanda dari sebuah makna yang tersirat dalam judul mercusuar. Adapun lirik lagu milik Kunto Aji yang menggambarkan sebagaimana makna dari sosok perempuan dari video klip.

Kunto Aji - Mercusuar

Dari yang sudah sudah

Cinta hanyalah bualan

Dari yang sudah sudah

Hanya rasa tanpa tujuan

Aku ingin berhenti
Lelah aku mengarungi
Aku ingin bersandar
Menikmati bintang berpijar

Uuuu sampai nanti
Sampai kita bertemu kembali
Uuuu sampai nanti
Cahayamu menuntunku lagi
Jangkar sudah terjatuh
Aku sudah benar benar luluh

Yang aku lihat terang
Yang kulihat masa depan
Hangat dalam dekapan
Aku merasa sedang pulang

Uuuu sampai nanti
Sampai kita bertemu kembali
Uuuu sampai nanti
Cahayamu menuntunku lagi
Jangkar sudah terjatuh
Aku sudah benar benar luluh

Kapalku tlah bersauh
Aku tak ingin jauh
Padamulah aku akan berlabuh

Uuuu sampai nanti
Sampai kita bertemu kembali
Uuuu sampai nanti
Cahayamu menuntunku lagi

Jangkar sudah terjatuh
Aku sudah benar benar luluh

Dari yang sudah sudah
Hanya kaulah arti rumah

Sumber : style.tribunnews.com (diakses tanggal 8 Mei 2020)

Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat diterima oleh indera kita, mengacu pada sesuatu diluar dirinya dan bergantung pada pengenalan dari para pengguna bahwa itu adalah tanda (Fiske, 2018: 68). Suatu tanda menandakan sesuatu yang lain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda (Littlejohn, 1996:64). Peirce (dan Ogden dan Richards) memandang tanda, acuan tanda dan pengguna tanda sebagai tiga titik dari sebuah segita. Sebuah tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu di dalam beberapa hal atau kapasitas tertentu (Fiske, 2018:70).

Untuk melihat pemaknaan tanda peneliti menggunakan semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2013: 15). Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda (Sobur, 2013: 16). Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda, pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Charles S. Peirce memaknai semiotika adalah tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika, yakni doktrin formal tentang tanda (Budiman, 2011: 3). dari kajian teori tersebut peneliti ingin melihat tanda yang muncul dalam video klip berupa mercusuar yang diwakilkan dengan seorang perempuan pada visual video klip.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana Penggambaran Sosok Perempuan Dalam Video Klip Kunto Aji Berjudul Mercusuar?".

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian berjudul Makna Mercusuar dalam Video Klip Kunto Aji Berjudul Mercuar, peneliti membatasi penelitian hanya pada makna dari penggambaran sosok perempuan pada video klip Kunto Aji tersebut dengan menggunakan semiotika Pierce, sign, object, interpretan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna mercusuar dalam video klip Kunto Aji berjudul mercusuar.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini dapat sebagai kontribusi untuk pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya penelitian analisis teks menggunakan semiotika Pierce mengenai penggambaran sosok perempuan dalam video klip Kunto Aji berjudul mercusuar.

Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini untuk memberikan kontribusi pada industri kreatif khususnya pencipta lagu mengenai makna tanda pada lirik lagu dan video klipnya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berupa (manfaat teoritis dan manfaat praktis), dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori konstruksi realitas sosial media massa, landasan konsep, studi penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode, penelitian, bahan- bahan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum subjek/objek penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan peneliti untuk perkembangan ilmu pengetahuan.